

The Role of Teachers in Implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Elementary Schools [Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar]

Najmatuzzakiah¹⁾, Vanda Rezanía ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vanda1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to analyse the role of teachers in implementing the Pancasila Student Profile strengthening project in primary schools, as well as the obstacles faced by teachers. This study uses qualitative research with a phenomenological approach, employing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include descriptive analysis, comprising data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. Validity testing is conducted using triangulation techniques. The research subjects were fourth-grade teachers, and the research location was SDN Tambak Kalisogo 2. Based on the research results, the roles of fourth-grade teachers in the implementation of P5 include: as coordinators, designers, facilitators, mentors, supervisors and consultants, and moderators. However, teachers also face challenges, such as misconceptions with parents regarding P5 activities, limited facilities and infrastructure, students' passive participation in P5 activities, and P5 activity schedules conflicting with academic activities.*

Keywords – Facilitator; Curriculum; Pancasila

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, serta hambatan yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan dengan triangulasi teknik. Subjek penelitian guru kelas IV, lokasi penelitian dilakukan di SDN Tambak Kalisogo 2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru kelas IV dalam penerapan P5, antara lain: Sebagai koordinator, sebagai perancang, sebagai fasilitator, sebagai pendamping, sebagai supervisor dan konsultan serta sebagai moderator. Namun, guru juga menghadapi hambatan, seperti miskonsepsi dengan orang tua terkait kegiatan P5, keterbatasan sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan P5, serta jadwal kegiatan P5 yang berbenturan dengan kegiatan akademik.*

Kata Kunci - Fasilitator; Kurikulum; Pancasila

I. PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengalami berbagai perkembangan, dengan merealisasikan berbagai program guna mencapai tujuan Pendidikan [1]. Termasuk adanya pengembangan kurikulum, Pengembangan pada kurikulum harus memiliki landasan dan prinsip yang kokoh guna mendukung pencapaian tujuan Pendidikan [2]. Program kurikulum baru yang diimplementasikan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum meliputi kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah, guru dan pihak sekolah sebagai penanggung jawab. Guru memiliki peranan penting, karena guru merupakan penyelenggara utama dalam menjembatani antara kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan pendidik formal yang dapat menjadikan peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai serta kepribadian yang luhur [3]. Guru bertugas dalam memberikan pelayanan guna memberi kemudahan dalam keberhasilan segala kegiatan pembelajaran. Tugas guru bukan saja mendidik agar unggul dalam aspek kognitif saja, tetapi yang terpenting ialah membimbing peserta didik agar mempunyai moral dan akhlak mulia [4].

Penerapan kurikulum merdeka, adanya program Profil Pelajar Pancasila, yang nantinya akan menjadikan pelajar yang akan mempunyai kemampuan, kepribadian, dan perilaku selaras dengan nilai Pancasila [5]. Penerapannya peserta didik akan melaksanakan suatu proyek yang disebut dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berlandaskan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan kokurikuler yang diterapkan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang berlandaskan

Standar Kompetensi Lulusan. Dilaksanakan dengan ditinjau dari segi kegiatan, muatan, serta waktu penerapan [6]. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, keenamnya saling berkaitan, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global [7]. Dalam pelaksanaan proyek pada jenjang sekolah dasar, terdapat tema yang dapat diterapkan. Dalam jenjang sekolah dasar tema dapat di pilih berdasarkan jenjang dan tingkat kelas, dengan memperhatikan topik yang relevan dengan perkembangan peserta didik.

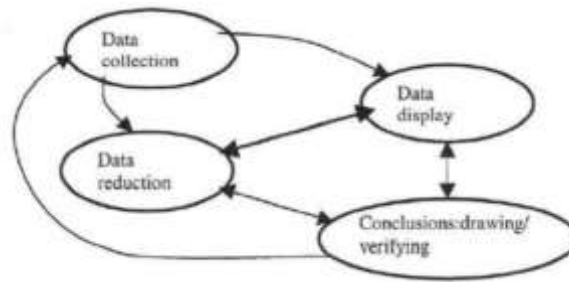
Kegiatan proyek dirancang guru dengan mempertimbangkan prinsip – prinsip proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila [8]. Guru harus mengetahui nilai karakter peserta didik dengan baik, karena guru akan membangun kepribadian yang dapat membentuk peserta didik mempunyai pribadi yang baik dan membangkitkan generasi profil pelajar Pancasila [9]. Jenjang sekolah dasar, usia rata-rata anak di Indonesia adalah 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Dalam tahap ini, anak akan mempunyai kepribadian beda dengan anak-anak yang mempunyai usia di atas atau dibawah mereka. Anak akan gemar bermain, gemar bergerak, memiliki antusias dalam bekerja sama serta menyukai kegiatan yang bersifat praktik langsung. Kondisi tersebut, menjadikan guru mengembangkan pembelajaran dengan unsur keaktifan peserta didik [10]. Peserta didik dapat belajar untuk melatih kecakapan berempati, menciptakan hubungan saling peduli antar sesama, membentuk lingkungan peduli, serta merefleksikan dalam pengalaman kehidupannya [11]. Peserta didik dapat menumbuhkan soft skill melalui P5 serta memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sehingga mendapatkan pengalaman yang dirasakan [12]. Harapannya melalui adanya kegiatan P5, guru dapat menjadikan peserta didik untuk saling berkolaborasi, kreatif dan merasakan pembelajaran yang bermakna dengan lingkungan sekitar [13].

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya atas penurunan karakter yang terjadi dikalangan pelajar akibat akulturasi budaya asing, karena dengan pembelajaran yang dilandasi dengan nilai-nilai pancasila akan dapat membentuk karakter warga negara yang dapat menghadapi tantangan di masa depan [14]. Peserta didik yang mempunyai kompetensi di bidangnya yang unggul, kreatif, produktif, memiliki keterampilan hidup dan membangun peserta didik berperilaku sesuai Pancasila [15]. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti peran guru Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan karakter peserta didik mengacu pada profil pelajar pancasila [16]. Strategi guru dalam menerapkan kegiatan P5 berbasis kearifan lokal di sekolah dasar [17]. Peran guru dalam kurikulum merdeka untuk memperkuat kemampuan abad 21 jenjang sekolah dasar [18]. Pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila sebagai sarana menciptakan generasi emas Indonesia [19]. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan menggunakan kegiatan berbasis proyek dalam penerapan kurikulum merdeka [20]. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta hambatan yang dialami guru. Berdasarkan telaah berbagai referensi dengan fakta-fakta yang tersedia, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran guru dalam penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tambak Kalisogo 2, serta hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tambak Kalisogo 2.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan penelitian untuk menjelaskan mengenai makna suatu kejadian yang dialami oleh individu dipicu oleh kesadaran diri [21]. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN Tambak Kalisogo 2. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Tambak Kalisogo 2, yang terletak di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan observasi secara partisipasi pasif, dimana peneliti datang dengan melihat langsung di lapangan mengenai pelaksanaan P5, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur secara mendalam dimana akan dilakukan kepada guru kelas IV, dan dokumentasi untuk penunjang sumber data yang serempak. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti terdiri atas data dan catatan, baik dalam bentuk dokumen resmi maupun pribadi, serta gambar-gambar yang relevan.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik menyatukan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menerapkan triangulasi teknik, dengan mengumpulkan berbagai jenis data dari sumber yang sama guna memperoleh informasi yang akurat. Analisis data menggunakan teknik analisis pola deskriptif, dengan menggunakan prosedur dari Miles & Huberman terdiri pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi [22]. Penelitian ini melalui beberapa tahap, antara lain penyusunan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, didukung oleh indikator peran guru dalam P5 sebagai alat ukur pencapaian penelitian. Tahap selanjutnya adalah observasi terhadap kegiatan P5 sesuai indikator yang ditetapkan peneliti. Setelah itu, peneliti mewawancarai informan, yakni dengan guru kelas IV tentang hambatan guru dalam penerapan P5 yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, selanjutnya dilakukan tahap dokumentasi, dengan mengumpulkan berbagai dokumen dari sekolah yang dibutuhkan hingga pengambilan gambar pada setiap kegiatan P5. Analisis data digambarkan pada prosedur di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur Analisis Data [22]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, SDN Tambak Kalisogo 2 telah melaksanakan kurikulum merdeka dan menerapkan P5 mulai tahun ajaran 2022/2023 pada penerapannya bertahap yaitu mulai pada kelas I dan Kelas IV, kemudian diikuti dengan kelas II, III, V, dan VI, saat ini pada tahun ajaran 2024/2025 sudah terlaksana dengan baik pada setiap jenjang kelas. P5 memiliki keterkaitan erat dengan Kurikulum Merdeka, karena dirancang untuk melengkapi pembelajaran di kelas dengan pendekatan berbasis proyek, yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan eksploratif sesuai dengan nilai Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai tema disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik daerahnya, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan guru kelas IV, menjelaskan bahwa kegiatan P5 disebut dengan kegiatan korikuler, yaitu kegiatan penunjang yang mampu memperkuat pengetahuan peserta didik. Jadi tidak ikut ke dalam kegiatan intrakurikuler, akan tetapi dapat juga diintegrasikan pada mata pelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekadar menerima materi dari guru, akan tetapi adanya kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat ke dalam proyek yang menggabungkan berbagai keterampilan yang relevan.

Penerapan P5 di kelas IV mengambil tema “Rekayasa dan Teknologi”. Melalui kegiatan P5 ini, guru menyediakan kesempatan untuk mengenal kondisi di lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan sekolah. Sebelum P5 diterapkan kepada peserta didik, guru terlebih dahulu menentukan tema, topik, dan dimensi. Kemudian merancang modul proyek. Pemilihan tema dan topik harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah. Modul P5 sebagai panduan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang berisi perencanaan kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dari tema yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Peran Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5, peran aktif guru sangat menentukan dalam mewujudkan kelancaran dan kesuksesan setiap tahap kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini akan membahas secara lebih rinci mengenai berbagai peran guru untuk mendukung tercapainya penerapan kegiatan P5 pada kelas IV SDN Tambak Kalisogo 2. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Guru dalam Penerapan P5

No	Peran Guru	Keterangan
1	Sebagai Koordinator	Sebagai koordinator dalam penerapan P5 guru kelas IV bertugas dalam mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan. Membagi tugas kepada guru lain sesuai dengan peran masing – masing. Memantau pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai rencana, serta menjadi penghubung antara sekolah, peserta didik, orang tua dan pihak terkait lainnya untuk mendukung kegiatan P5.
2	Sebagai Perancang	Sebagai perancang kegiatan P5, guru bertugas dalam menentukan tema yaitu “Rekayasa dan Teknologi”, tujuan, dimensi yang di pilih adalah: bernalar kritis, gotong royong, kreatif dan elemen profil pelajar Pancasila, alokasi waktu rubrik

		penilaian, strategi pelaksanaan serta langkah – langkah kegiatan P5 di SDN Tambak Kalisogo 2.
3	Sebagai Fasilitator	Sebagai fasilitator P5, guru bertugas dalam memfasilitasi peserta didik dengan membimbing dan memberikan arahan. Mendorong partisipasi aktif peserta didik dengan memotivasi baik individu maupun kelompok. Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif.
4	Sebagai Pendamping	Sebagai pendamping, guru bertugas mendampingi peserta didik pada pelaksanaan proyek, memastikan peserta didik memahami tahapan - tahapan yang akan dilakukan. Memberikan pemahaman tentang berbagai isu yang relevan serta menciptakan suasana yang mendukung bagi peserta didik dalam kegiatan proyek.
5	Sebagai Supervisor dan Konsultan	Sebagai supervisor dan konsultan, guru bertugas dalam mengawasi perkembangan proyek secara berkala. Memberikan arahan, serta memastikan kegiatan P5 berjalan dengan baik. Melakukan asesmen terhadap performa peserta didik, serta membimbing peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah bersama.
6	Sebagai Moderator	Sebagai moderator, guru bertugas dalam mengarahkan peserta didik dalam aktivitas diskusi. Guru memastikan diskusi berjalan lancar. Memberi kesempatan bagi semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta guru mengelola waktu dengan baik dan memastikan diskusi tetap fokus pada saat kegiatan berlangsung.

Guru Sebagai Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan susunan tim fasilitasi P5 Tahun Ajaran 2024/2025 SDN Tambak Kalisogo 2, guru kelas IV bertugas sebagai koordinator proyek. Hasil wawancara yang diperoleh, guru sebagai koordinator bertugas dalam upaya menumbuhkan kemampuan memimpin dalam pengelolaan proyek di satuan Pendidikan. Guru harus memastikan alur P5 melibatkan kegiatan yang bervariasi guna mengoptimalkan prinsip eksploratif. Sebagai koordinator proyek, guru kelas IV bertugas dalam memantau pelaksanaan kegiatan P5 untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Guru memantau langsung pelaksanaan proyek, sehingga apabila terdapat kendala guru dapat memberikan arahan jika diperlukan, serta dapat memastikan peserta didik tetap fokus pada tujuan proyek yang ingin dicapai. Guru juga memastikan semua sumber daya, seperti fasilitas dan waktu, dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan P5. Di samping itu, guru mengamati perkembangan peserta didik, agar dapat melihat tingkat pemahaman dalam setiap tahapan proyek.

Sebagai koordinator dalam kegiatan P5 guru menjadi penghubung antar sekolah, peserta didik, orang tua, serta pihak terkait lainnya. Dalam hal ini guru berperan untuk memastikan komunikasi terjalin dengan lancar antara semua pihak, agar setiap informasi dan perkembangan kegiatan proyek dapat disampaikan oleh guru dengan baik. Guru juga berpesan pada orang tua untuk mendukung anak selama proses kegiatan proyek, baik dari segi motivasi maupun fasilitas yang diperlukan. Melalui kolaborasi dan komunikasi yang efektif akan menciptakan kegiatan P5 yang berjalan dengan sukses serta memberikan hasil yang maksimal. Guru juga menetapkan susunan asesmen disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Guru sebagai koordinator bertugas untuk mengkoordinasikan jalannya proyek dalam menyusun kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan P5. Sebagai koordinator guru harus memiliki dasar pemahaman mengenai P5, dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan P5 [23]. Hal ini untuk memastikan bahwa sebagai koordinator, guru mempunyai kapasitas dalam mengelola tim agar seluruh pihak yang berpartisipasi dalam proyek dapat mengetahui tugas masing-masing. Sehingga tujuan P5 dapat berlangsung efektif serta berdampak positif bagi perkembangan peserta didik dan lingkungan sekitar [24].



Gambar 2. Guru Mengkoordinasi Peserta Didik dalam Kegiatan Proyek

Guru Sebagai Perancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 guru kelas IV sebelumnya telah merancang kegiatan P5 yang telah diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara yang didapatkan, bahwa dalam pelaksanaan P5, dilakukan diskusi terlebih dahulu untuk membahas penentuan tema proyek. Hasil rapat kemudian disampaikan kepada kepala sekolah dan guru selaku tim pelaksana proyek. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, SDN Tambak Kalisogo 2 memilih tiga dimensi profil pelajar Pancasila sebagai fokus proyek, yaitu: 1) Gotong Royong, 2) Bernalar Kritis, dan 3) Kreatif. Dimensi tersebut diselaraskan dengan visi misi sekolah serta kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan. Untuk waktu pelaksanaan, menyesuaikan jam mata pelajaran intrakurikuler, sehingga untuk kelas I, II, III jadwalnya di sela-sela jam pelajaran. Sementara untuk kelas IV, V dan VI mengambil sistem blok yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV merancang modul P5 dengan mengambil tema “Rekayasa dan Teknologi” dengan topik yang akan dilaksanakan yaitu “Nyari Air Bersih? Yuk Bikin Sendiri”. Kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik yaitu akan membuat alat penyaring air sederhana. Tema dipilih berdasarkan kondisi yang terdapat di sekolah, dikarenakan telah terjadinya pembengkakan pipa air, sehingga air di sekitar sekolah menjadi keruh. Dengan kondisi tersebut guru kelas IV merelevansikan kondisi di sekolah dengan kegiatan P5. Proyek pembuatan alat penyaring air tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk belajar mengidentifikasi masalah-masalah nyata di lingkungan sekitar, yaitu pentingnya ketersediaan air bersih serta peserta didik mampu dalam berupaya untuk mencari solusi melalui teknologi sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar.

Penyusunan kegiatan P5, guru berpatokan pada empat prinsip yaitu: Holistik, dalam hal ini kegiatan P5 dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek peserta didik, baik dari pengetahuan, keterampilan, serta karakter. Kontekstual, dalam hal ini kegiatan P5 disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan meliputi lingkungan dan potensi sekitar. Berpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik sebagai fokus utama sehingga dalam kegiatan P5 dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif, mandiri serta bertanggung jawab. Eksploratif, dalam konteks ini guru merancang kegiatan P5 untuk mendorong peserta didik dalam mengeksplor ide, kreativitas, pemikiran kritis dan potensi peserta didik melalui pengalaman nyata. Guru merancang proyek ini untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar, serta guru juga ingin memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sebagai bagian dari peran tersebut, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang modul P5. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, guru berperan dalam menetapkan kegiatan yang ditetapkan sebagai proyek, menentukan alur kegiatannya serta strategi dalam pelaksanaan P5 berdasarkan tema yang telah ditentukan [25].

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV, dalam penggunaan pendekatan pembelajaran diselaraskan dengan kondisi peserta didik. Pendekatan yang biasa digunakan ialah pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah. Serta guru menggunakan strategi yang mengena pada peserta didik langsung, antara lain: Strategi pertama adalah pendekatan berbasis eksplorasi, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, meneliti, dan memahami masalah nyata di sekitarnya. Strategi kedua adalah kolaborasi, yang mendorong peserta didik bekerja dalam tim untuk berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan proyek secara bersama-sama. Strategi ketiga adalah diferensiasi, yang menyediakan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar berdasarkan minat, bakat, serta kemampuan. Selain itu, dalam pemilihan strategi pembelajaran harus selaras dengan karakter peserta didik juga sangat penting [26]. Dengan demikian, perencanaan yang telah disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan sekolah akan meningkatkan partisipasi peserta didik dan memastikan keberhasilan dalam kegiatan P5.

Guru Sebagai Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan susunan tim fasilitasi P5 Tahun Ajaran 2024/2025 SDN Tambak Kalisogo 2, guru kelas IV bertugas sebagai fasilitator kelas IV. Melalui wawancara dengan guru kelas IV, peran guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi dengan membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5. Dalam pelaksanaannya guru mensosialisasikan materi tentang proyek yang akan diselenggarakan. Tujuan dari sosialisasi tersebut yaitu: untuk memperkenalkan konsep teknologi sederhana melalui pembuatan alat penyaring air, memberikan pemahaman

mengenai pentingnya air bersih bagi kehidupan, menjelaskan tahapan kegiatan proyek secara menyeluruh, serta meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai tentang peran mereka dalam menjaga lingkungan sekitar. Hal ini merupakan tahap pengenalan guna untuk melihat kemampuan peserta didik khususnya kelas IV SDN Tambak Kalisogo 2. Guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi sumber air yang terdapat di sekolah. Melalui arahan guru, peserta didik kelas IV diminta untuk mencari informasi untuk mengetahui serta memahami manfaat alat penyaring sederhana. Sumber belajar yang digunakan meliputi: teks bacaan, artikel berita, atau informasi yang disampaikan langsung oleh guru sehingga membantu peserta didik dalam menambah pemahaman tentang alat penyaring sederhana.

Sebagai fasilitator tentunya guru bertugas dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik, dari hasil wawancara pada guru kelas IV, untuk memotivasi secara individu maupun kelompok agar terlibat secara aktif dalam kegiatan, guru menyediakan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplor ide mereka. Guru sebagai fasilitator tentunya juga memberikan kebebasan, namun kebebasan tersebut tetap harus relevan dengan topik. Untuk mendukung tercapainya suatu proyek, guru menyediakan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan P5, meliputi materi, sumber belajar (buku, koran, majalah dan jurnal), alat dan sumber daya lain yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan proyek.

Sebagai fasilitator, guru bertugas dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, guru bukan sekedar memberikan materi, akan tetapi juga mengajarkan dalam berpikir kritis, kreatif, dan gotong royong. Dalam kegiatan P5, peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dengan menganalisis informasi dengan lebih dalam serta dapat melihat permasalahan dari berbagai sisi. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV, untuk mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik, guru memberikan sebuah tantangan agar mampu dalam bernalar kritis sehingga dapat muncul pemikiran inovatif yang dapat menyelesaikan tantangan tersebut [27]. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menemukan solusi baru dan berani mengungkapkan ide-ide mereka. Sedangkan gotong royong menanamkan rasa saling peduli, saling mendukung dan menghargai pendapat teman kelompok. Sebagai fasilitator guru perlu memberikan dorongan agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan P5 dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam setiap tahapan, kegiatan baik secara individu maupun kelompok [28].



Gambar 3. Guru Memfasilitasi Kegiatan Proyek

Guru Sebagai Pendamping Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil observasi pada guru kelas IV sebagai pendamping dalam kegiatan P5, guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik pada pelaksanaan proyek, memastikan peserta didik memahami tahapan – tahapan yang perlu dilakukan. Karena sistem dalam kegiatan P5 berkelompok, jadi guru langsung membimbing dan memberikan arahan ke kelompok masing - masing. Jadi berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan dan memastikan bahwa mereka aktif, sehingga dapat berkontribusi dengan baik. Selain itu, guru juga berperan dalam mendukung peserta didik dalam menemukan isu-isu yang relevan. Guru memberikan pemahaman tentang berbagai isu yang relevan sehingga dapat lebih mengerti dan dapat mengalami kehidupan nyata dari proyek yang dilaksanakan. Guru menciptakan suasana yang mendukung untuk kegiatan P5, dengan adanya pendampingan dari guru, peserta didik beserta kelompok dapat bekerja sama, bertukar pikiran, berkolaborasi dan memiliki rasa tanggung jawab pada tugas mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV, sebagai pembimbing guru akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan proyek. Dengan bimbingan yang baik dari guru, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi dalam kegiatan proyek. Dengan demikian, dalam proses kegiatan P5 menjadi lebih bermakna karena dapat mengetahui sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aksi berkelanjutan dalam kegiatan P5 [29].



Gambar 4. Guru Mendampingi Peserta Didik dalam Kegiatan Proyek

Guru Sebagai Supervisor dan Konsultan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV menjelaskan bahwa perannya sebagai supervisor dalam kegiatan P5 adalah untuk mengawasi jalannya proyek. Sehingga dapat dipastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh peserta didik harus sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru mengawasi perkembangan proyek secara berkala, memberi arahan jika ada yang perlu diperbaiki, serta memastikan bahwa proyek berjalan dengan baik. Guru sebagai konsultan yang menyampaikan saran secara berkelanjutan. Komunikasi guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan proyek ini, karena jika ada kesulitan guru dapat memberikan solusi yang membangun, serta membantu dalam mengevaluasi kemajuan proyek mereka. Selama kegiatan proyek berlangsung, guru melakukan asesmen terhadap performa peserta didik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir proyek, tetapi juga melihat proses yang dijalani peserta didik. Asesmen formatif meliputi bagaimana cara mereka bekerja, serta sejauh mana mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam proyek tersebut. Seperti, guru melakukan observasi saat diskusi kelompok dan guru menulis poin penting yang dibuat peserta didik. Selain itu, asesmen sumatif meliputi, kemampuan bekerja sama, kreativitas, serta kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul. Seperti, guru menilai rancangan penyaring air sederhana yang dibuat dan partisipasi serta kemampuan presentasi kelompok. Melalui asesmen ini, guru dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh dan membantu peserta didik untuk terus berkembang dalam proyek. Sebagai supervisor dan konsultan dalam P5, guru akan membimbing mereka untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah bersama. Guru mendampingi peserta didik dalam proses berbagi pengetahuan, ide, dan refleksi untuk memperdalam pemahaman mereka. Guru tidak hanya memberi saran dan solusi saja, tetapi juga mendengarkan dan memberikan dukungan untuk memotivasi peserta didik agar lebih berkembang [30].



Gambar 5. Guru Mengawasi dan Mengarahkan Kegiatan Proyek

Guru Sebagai Moderator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV bertugas sebagai moderator yang mengarahkan peserta didik dalam aktivitas diskusi. Guru memastikan diskusi berjalan lancar, dengan memberi kesempatan bagi semua peserta didik untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Sebagai moderator, guru tidak hanya mengarahkan jalannya diskusi, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman agar peserta didik merasa bebas untuk berbagi ide dan pendapat dengan teman-temannya. Diskusi ini dilakukan guru untuk mendorong peserta didik agar berpikir lebih kritis. Guru memiliki

peran penting dalam memastikan diskusi kegiatan P5 berjalan efektif. Sebagai moderator, guru harus memandu diskusi dengan jelas, menetapkan tujuan yang terarah, serta menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif. Guru mendorong partisipasi aktif setiap peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik, mendengarkan pendapat, dan menengahi perbedaan pendapat secara bijak [31]. Selain itu, guru harus mengelola waktu dengan baik, memastikan diskusi tetap fokus, serta menyampaikan umpan balik yang membangun agar peserta didik dapat merefleksikan pemikirannya. Dengan peran yang optimal, guru dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis serta komunikasi yang baik dalam diskusi.



Gambar 6. Guru Sebagai Moderator Memandu dalam Diskusi

Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas IV, untuk evaluasi projek yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan refleksi yang memiliki tujuan sebagai upaya untuk melihat sejauh mana tujuan telah tercapai. Langkah-langkah refleksi yang dilakukan oleh guru setelah menjalankan kegiatan P5 biasanya dimulai dengan mengidentifikasi pengalaman yang diperoleh, yaitu dengan mengingat kembali apa yang telah dilakukan selama proyek berlangsung. Selanjutnya, peserta didik mengevaluasi proses dan hasil kerja. Setelah itu, mereka mengaitkan pengalaman yang telah didapat. Kemudian, peserta didik menarik kesimpulan dari pengalaman tersebut, baik dari segi keterampilan, sikap, maupun pemahaman konsep. Langkah terakhir adalah merencanakan perbaikan untuk ke depan, agar dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proyek berikutnya.

Evaluasi selanjutnya guru menggunakan rubrik penilaian berdasarkan panduan dari Kemendikbud. Rubrik utama P5 berisikan dimensi, sublemen dan kriteria penilaian. Rubrik penilaian P5 terdiri dari beberapa komponen utama yang membantu mengevaluasi pencapaian peserta didik secara objektif. Komponen pertama adalah aspek penilaian, yang mencakup keterampilan dan sikap yang dinilai, seperti kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan refleksi diri. Komponen kedua adalah indikator penilaian, yaitu deskripsi spesifik tentang perilaku atau hasil yang menunjukkan tingkat pencapaian dalam setiap aspek. Komponen ketiga adalah skala penilaian, yang biasanya berbentuk kategori (misalnya: sangat baik, baik, cukup, perlu perbaikan) atau rentang angka untuk menggambarkan tingkat ketercapaian. Komponen keempat adalah deskripsi tingkat pencapaian, yang menjelaskan secara rinci karakteristik kinerja peserta didik pada setiap level skala. Dengan adanya komponen-komponen ini, rubrik dapat memberikan penilaian yang lebih terstruktur dan bermanfaat sebagai umpan balik bagi perkembangan peserta didik. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, keterlibatan, serta penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 7. Guru Menilai Hasil Projek Kelompok

Hambatan Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Hambatan yang dihadapi guru adalah kesalahpahaman antara guru dan orang tua terkait kegiatan P5. Beberapa orang tua merasa bingung terkait konsep pembelajaran P5, karena orang tua terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang fokus pada materi akademik. Sehingga komunikasi antara guru dan orang tua perlu diperkuat agar orang tua lebih memahami tujuan dari kegiatan P5. Selain itu, terbatasnya alat, bahan, dan fasilitas juga menjadi hambatan guru dalam penerapan P5. Karena kegiatan proyek ada yang membutuhkan peralatan atau bahan tertentu, atau bahan-bahan yang tidak selalu ada di sekolah. Guru harus mencari alternatif untuk mengganti bahan yang terbatas, masalah ini sering kali mempengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek. Tanpa adanya dukungan fasilitas yang memadai, akan menghambat proses kegiatan proyek. Kemudian terdapat hambatan terkait partisipasi peserta didik yang tidak merata, kegiatan P5 dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dalam kerja sama, akan tetapi masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif sehingga kurang terlibat dalam pengerjaan proyek kelompok mereka. Terdapat beberapa peserta didik lebih memilih menyerahkan tugas sehingga hanya mengandalkan teman kelompok mereka. Sehingga akan terjadi kurangnya kerja sama dan kolaborasi dalam kelompok. Selain itu, guru kesulitan dalam mengatur manajemen waktu, sehingga jadwal kegiatan P5 yang sering bentrok dengan pembelajaran akademik, sehingga P5 tidak bisa dijalankan dengan maksimal. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, untuk mengatasi hambatan dapat diminimalisir dengan berbagai pelatihan dan bisa mengurangi miskonsepsi untuk kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) guru kelas IV SDN Tambak Kalisogo 2 melakukan perannya dalam P5 sebagai koordinator, perancang, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan serta moderator yang berdampak pada keberhasilan P5 dan 2) hambatan yang ditemui antara lain: adanya miskonsepsi terkait kegiatan P5 dengan orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana, partisipasi peserta didik yang cenderung pasif, serta jadwal kegiatan P5 seringkali berbenturan dengan jadwal pembelajaran akademik di SDN Tambak Kalisogo 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat, Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan, serta motivasi dalam pembuatan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, rekan – rekan yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan serta guru dan siswa kelas IV SDN Tambak Kalisogo 2 yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian.

REFERENSI

- [1] A. Safitri, D. Wulandari, and Y. T. Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- [2] O. Y. A.D, P. Ariyanto, and C. Huda, "Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 12861–12866, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10636>.
- [3] H. B. Uno and N. Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- [4] F. Firdiansyah, L. Apriana, and E. Emilia, "Efforts to Implement the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students as Student's Character," *J. Innov. Teach. Instr. Media*, vol. 3, no. 2, pp. 95–107, 2023, doi: 10.52690/jitim.v3i2.711.
- [5] R. Rusnaini, R. Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, pp. 230–249, 2021, doi: 10.22146/jkn.67613.
- [6] M. R. Satria *et al.*, *Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024. [Online]. Available: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf

- [7] A. P. Muji, N. Gistituati, A. Bentri, and F. O. Falma, "Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high schools," *JPPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 7, no. 3, pp. 377–384, 2021, doi: <https://doi.org/10.29210/020211231>.
- [8] D. Ferdiansyah and H. U. Kaltsum, "Teacher's Strategy in Growing Student Creativity through the Pancasila Student Profile Strengthening Project," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 46–54, 2023, doi: [10.23887/jisd.v7i1.55198](https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.55198).
- [9] A. Dirgantoro, "Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *J. Rontal Keilmuan PPKn*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2016, doi: <https://dx.doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.321>.
- [10] N. Hidayah, Hardika, Y. Hotifah, S. Y. Susilawati, and I. Gunawan, *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017. [Online]. Available: <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/nur-hidayah-buku-Psikologi-Pendidikan-cover.pdf>
- [11] A. C. Dewi and V. Rezania, "Implementation of Character Education in Grade 4 Elementary School," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: [10.21070/ijemd.v21i.695](https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.695).
- [12] S. Dharma and R. Siregar, "Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Jupiis J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 132–137, 2014, doi: [10.24114/jupiis.v6i2.2293](https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2293).
- [13] F. Firdiansyah, N. Ahyani, and M. Mahasir, "Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang," *Akad. J. Mhs. Humanis*, vol. 4, no. 3, pp. 832–844, 2024, doi: [10.37481/jmh.v4i3.998](https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.998).
- [14] A. Supramono and K. Hidayati, "Constriction of Pancasila Student Profile Assessment for 21st Century Students in Elementary School," *Proc. Int. Conf. Res. Educ. Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 224–239, 2023, [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?q=character&ft=on&pg=4&id=ED654383>
- [15] A. Armadi and R. S. D. Kumala, "The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I," *Widyagogik J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 431–443, 2023, doi: [10.21107/widyagogik.v10i2.18572](https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18572).
- [16] E. Komara, R. Komarudin, and D. A. Rahlan Santika, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila," *Mores J. Pendidik. Hukum, Polit. dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 29–42, 2023, doi: [10.37742/mores.v5i1.101](https://doi.org/10.37742/mores.v5i1.101).
- [17] L. R. Allolinggi, F. Alexander, and M. R. Allo, "Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar," vol. 10, no. 4, pp. 4596–4605, 2024.
- [18] N. Noptario, N. Rizki, N. Nur'aini, and E. C. Ningrum, "Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa di Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 2, pp. 656–663, 2024, doi: [10.51169/ideguru.v9i2.813](https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813).
- [19] E. Rizkasari, "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, p. 50, 2023, doi: [10.30659/pendas.10.1.50-60](https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60).
- [20] F. Christiananda, N. S. Purwaningrum, and N. Rofisian, "Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Pendidikan, Sains Dan Teknol.*, vol. 2, no. 2, pp. 1048–1053, 2023, doi: [10.47233/jpst.v2i2.1368](https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368).
- [21] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- [23] A. Wulandari, D. Safitri, and Y. T. Herlambang, "Jurnal basicedu," vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, 2022.
- [24] S. Susanto, E. T. S. Eliyanti, A. Aunurrahman, and H. Halida, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 1405–1409, 2024, doi: [10.54371/jiip.v7i2.3453](https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3453).
- [25] N. Adelia and A. Rosyid, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 16, pp. 43–46, 2024, doi: <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>.
- [26] S. Nurhakiki and F. Fitriyeni, "Perencanaan dan Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SD," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 2, pp. 374–385, 2024, doi: [10.31004/aulad.v7i2.671](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.671).
- [27] J. Jumrawarsi, S. O. Wati, and F. Fitria, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Penggerak Sdn 01 Sarilamak," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 1031–1042, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24557>.
- [28] S. K. Nisa, N. Nuraida, S. Agustin, V. E. Agafe Pakpahan, M. I. Kamandana Robbi, and B. Setiyadi, "Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap

- Efektivitas Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter,” *Dharmas Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 248–259, 2024, doi: 10.56667/dejournal.v5i1.1291.
- [29] R. T. U. Putri, A. Kristanto, K. Karwanto, E. Roesminingsih, and N. Hariyati, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter,” *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 2523–2529, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1058.
- [30] M. S. E. Putri, I. Ngulwiyah, and S. Setiawan, “Peran Guru Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Aspek Karakter Religius,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 1, pp. 281–294, 2024, doi: 10.38048/jipcb.v11i1.2908.
- [31] J. Juraidah and A. Hartoyo, “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *J. Pendidik. DASAR PERKHASA J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 105–118, 2022, doi: 10.31932/jpdp.v8i2.1719.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.